

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan seseorang dalam hidupnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik itu formal atau non-formal. Untuk pendidikan formal dilakukan pada lembaga yang khusus yaitu sekolah sedangkan untuk pendidikan non-formal dilaksanakan di luar dari lingkungan sekolah, seperti tempat les. Pendidikan juga dapat diartikan suatu usaha yang dapat mempengaruhi dan membantu seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku seseorang.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai fungsi pendidikan nasional dalam undang-undang bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi ini dapat tercapai harus adanya dorongan dari semua pihak yang terlibat seperti pemerintah, sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat sekitar.

Guru merupakan faktor yang paling utama. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Guru sebagai tenaga pendidik harus bisa membangun kegiatan belajar mengajar yang bisa membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan tidak membosankan. Agar suasana kelas ini dapat tercapai, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat

merupakan salah satu cara yang tepat untuk membuat suasana kelas menjadi lebih aktif, efektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Setiani & Priansa (2015, hlm.150) “model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.”

Untuk menciptakan suasana kelas yang efektif, guru harus memiliki keterampilan dalam pembelajaran yang berlangsung yaitu salah satunya model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi minat belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pada hasil observasi dan pengamatan pada sekolah SMA Angkasa Bandung, pada kegiatan belajar mengajar berlangsung monoton dan guru kurang variasi pada model pembelajaran. Dimana model pembelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Siswa memiliki aktifitas sendiri pada saat pembelajaran berlangsung seperti, melamun di kelas, mendengarkan musik, ijin keluar masuk toilet, bermain *game*, main *handpone*, ngobrol dengan teman sebangku, dan hanya sebagian siswa yang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan materi ajar. Maka dapat dikatakan bahwa kurangnya perhatian siswa pada proses pembelajaran berlangsung, minat dan motivasi belajar kurang. Imbasnya hasil belajar siswa tidak akan ada peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa masalah-masalah yang telah dipaparkan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa pada saat belajar, dan melibatkan siswa aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Taniredja dalam Fajri, Anwar Yoesoef, dan Muhammad Nur (2016, hlm.102) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih

dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, di perlukan model pembelajaran yang kreatif, melibatkan siswa, memotivasi agar dapat menunjukkan potensi yang dimiliki dan kemampuan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran ini melatih kepercayaan diri, berani berbicara dengan ini dapat menciptakan ruang belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung. Menurut Sriyanti (2015, hlm. 29) menjelaskan pengertian dari *talking stick* sebagai berikut:

*Talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya dan diberikan secara bergiliran/bergantian. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat berani mengemukakan pendapat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif ini lebih mengutamakan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat membuat siswa berani berpendapat dan berani berbicara. Dengan menggunakan model ini juga dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menjadi siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus memiliki kemampuan untuk mendorong semangat siswa serta motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar karna mampu mengubah perilaku, kualitas dan semangat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Setiani & Priansa (2015, hlm.133) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai proses yang

menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya.”

Penelitian terdahulu yang mejadi acuan peneliti yaitu “efektivitas model pembelajaran *talking stick* berbantuan *open office impress* terhadap prestasi belajar siswa”. Yestikasari, Djoko Purnomo dan Noviana Dini Rahmawati (2017, hlm.287). Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan *open office impress* lebih efektif dari pada pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Acuan selanjutnya “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Rahayu, Momoh Halimah, dan Rustono WS (2018, hlm.308)” Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model cooperative learning tipe talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, maka saya mengajukan ini **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung”** sebagai judul penelitian.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat di identifikasikan masalah yang timbul yaitu:

1. Proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah.
2. Motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung masih tergolong rendah.
3. Kurangnya perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari yang telah diuraikan pada latar belakang di atas perlu adanya batasan masalah, maka dari itu penulis memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan pendekatan kontekstual.
- b. Mata pelajaran yang diteliti pada saat penelitian ini berlangsung adalah mata pelajaran ekonomi.
- c. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung
- d. Motivasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu motivasi belajar.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung?
- c. Berapa besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa di kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung.
3. Mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung.

## E. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, sumber pengetahuan dan sumber untuk di dunia pendidikan selanjutnya. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan diharapkan juga dapat memberi informasi mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

### 2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Seperti yang di katakan dalam Undang-undang Republik Indonseia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Penelitian ini dilaksanakan sebagai suatu arahan kebijakan dari pengembangan pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki pada saat belajar dan pada proses pembelajaran.

### 3. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pendidikan, memberikan informasi untuk pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* kepada siswa pada mata pelajaran ekonomi, dengan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Artz dan Newman dalam Fajri, Anwar Yoesoef, dan Muhammad Nur (2016, hlm.102) mendefinisikan “pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil pembelajaran atau siswa yang bekerja sama dalam suatu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas dan menyampaikan suatu tujuan bersama”.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Huda dalam Ayu (2017, hlm.112) model *talking stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ketika tongkat bergulir dari siswa ke siswa lain hendaknya menggunakan iringan musik”.

### 3. Motivasi Belajar

Menurut Setiani & Priansa (2015, hlm.133) menyatakan bahwa “motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya.”

Dari definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung “pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada mata pelajaran ekonomi.

## G. Sistematika Skripsi

Menurut buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung Tim, (2020, hlm.27-36). Sistematika Skripsi yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

### 1. BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

### 2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Pada bab kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori ini peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut, yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### 4. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### 5. BAB V Simpulan Dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.